

PENGUNAAN METODE *DIRECT INSTRUCTION* PELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DI SLB CG YPPCG BINA SEJAHTERA MANDIRI

Muhammad Syafaatus Shubki¹, Mukhlis Fatkhurrohman², Iffah Mukhlisah³

Institut Islama Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹muhammadsyafaat00@gmail.com ²Mukhlisfatkhurrahman@iimsurakarta.ac.id,

³iffahmukhlis85@gmail.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the use of direct instruction method. This research is a qualitative research. The subject of the study was SLB CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta. In this study using data collection methods through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data presentation, and data verification. The results show that the characteristics of students at SLB CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta are experiencing slowness in doing something or difficulty in understanding and learning new things. Then the direct instruction method used in learning is that the teacher provides learning with a simple and sequential arrangement of steps. So with this model direct instruction learning can improve social skills for mentally retarded children at SLB CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta.*

Keywords: *method, direct instruction, socializing*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan), dan rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) proses kegiatan yang di arahkan untuk merubah perilaku manusia¹. Menurut pendidikan agama Islam hubungan antara manusia dengan tuhan dan juga alam semesta tidak dapat di pisahkan. Dalam sistem pendidikan yang terpenting yaitu bagaimana menyadarkan peserta didik akan tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Allah serta membimbing mereka menjadi manusia yang baik dan benar.

Tujuan untuk pengembangan siswa yang dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yang dapat dilakukan melalui sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswanya². Sistem pendidikan disekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Sekolah juga merupakan lembaga dimana terjadi proses sosialisasi kedua setelah keluarga sehingga mempengaruhi kepribadian anak dan perkembangan sosialnya dan diselenggarakan secara formal.³

Dalam sistem pendidikan nasional diadakan pengaturan pendidikan khusus dan layanan khusus. Pendidikan khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau pun mental, peserta didik dengan kecerdasan istimewa dan bakat istimewa.

¹Haderani, Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia, *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.7 No.1.(2108), PP3-7, <https://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 46

³Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 15.

Sedangkan pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, tidak mampu dari segi ekonomi dan juga anak yang berkebutuhan khusus. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁴ Penyandang disabilitas adalah istilah untuk mereka yang memiliki kelainan fisik atau non fisik. Terdapat tiga jenis penyandang disabilitas, yaitu kelompok kelainan secara fisik, kelompok kelainan secara non fisik, kelompok kelainan ganda.⁵ Tentu saja kebutuhan khusus yang di sandang oleh peserta didik yang bersangkutan menuntut penyelenggara pendidikan yang berbeda dengan penyelenggara pendidikan sekolah regular. Oleh sebab itu, jenis pendidikan yang diadakan bagi peserta didik berkebutuhan khusus disebut pendidikan khusus.⁶

Pendidikan khusus dalam mewujudkan fungsinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa perlu di lindungi dan di amankan dari segala macam pengaruh negatif, seperti pengaruh politik praktis dan kegiatan kegiatan lain yang bertentangan dengan norma norma dan nilai nilai sosial yang berlaku, termasuk NAPSA, perkelahian dan sebagainya.⁷ Maka perlu adanya kebijakan pembinaan kesiswaan sebagai bagian dari kebijakan pendidikan secara nasional khususnya untuk Pendidikan Khusus⁸. Kebijakan tersebut diwujudkan antara lain melalui wawasan Wiyata Mandala sebagai salah satu jalur Pembinaan Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Khusus.⁹

Kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran oleh pendidik yang di gunakan dalam pembelajaran agama Islam, tentu saja menjadi salah satu sebab tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran, terutama dalam hal kecerdasan spritual. Maka dari itu, pendidik PAI diharapkan mampu mengelola pembelajaran menjadi menyenangkan (*edutainment*) sehingga pembelajaran PAI berlangsung menghibur, menyenangkan, menggairahkan, dan cepat dalam mencapai prestasi yang memuaskan. Oleh karena itu, pendidik harus kembali menelaah pendekatan dan strategi yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum karakter.¹⁰ Institusi pendidikan adalah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan agama Islam.¹¹ Suatu tujuan pembelajaran tercapai apabila pendidik menggunakan metode yang sesuai dalam proses belajar mengajar. Karena itu

⁴Amka, *Manajemen Pendidikan Khusus*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center,2020), PP 7-11

⁵Sabaria, Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Autis di SLB Negeri Curup Rejang Lebong, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 No.2(2019), PP 170-174, DOI <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v4i2.2082>

⁶Suparno, Pendidikan Inklusi Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.7. No. 2(2010), PP 5-9.

⁷Herawati Nenden Ineu, Pendidikan Inklusif, *Jurnal pendidikan Dasar*, Vol.2, No.1(2016), PP 4-8, DOI <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2755>

⁸Sumar T Warni, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung : CV Cendekia Press,2004), PP 138-139

⁹Widyastuti Retno, Strategi Pendidikan Karakter Dalam Mengantisipasi Paham Radikal Dan Intoleran Di Sekolah, *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, Vol.2, No. 2 (2021), PP 8-16, DOI <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i2.104>

¹⁰Hanum Lathifah, Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.11, No. 2 (2014), PP 155-160, DOI <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-05>

¹¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), PP 61-66

peneliti akan mencoba memaparkan penggunaan metode pembelajaran langsung dalam pendidikan agama Islam.¹²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada siswa SMPLB. Metode ini dapat digunakan guru untuk mencapai keberhasilan tujuan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.¹³ Hasil penelitian ini adalah metode *direct instruction* berperan penting meningkatkan kemampuan bersosial yakni dengan menerapkan sesuai dengan langkah langkah pada metode *direct instruction* yang di ajarkan selangkah demi selangkah oleh guru agar murid tunagrahita memahami dalam setiap langkah pada kemampuan bersosialisasi yang di ajarkan.¹⁴

Uraian pada pernyataan diatas, mendorong peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana penggunaan metode *direct instruction* dalam pembelajaran PAI di SLB CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode *direct instruction* dalam mengatasi kurangnya interaksi pada kegiatan belajar mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang dialami oleh subjek penelitian¹⁵. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berdasarkan keadaan yang ada. Subjek penelitian adalah siswa di SLB CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

PEMBAHASAN

Karakteristik Murid SLB CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta

Anak Luar Biasa adalah istilah lain dari kata “Anak Berkebutuhan Khusus”, ialah istilah untuk anak yang mempunyai adanya kelainan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus juga memiliki karakteristik yang tentu berbeda dengan anak lain pada umumnya. Karakteristik dan kekurangan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan sendiri terutama dalam bidang pendidikan yang juga harus diberikan pendidika

¹²Ahmad, A. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Bandung: Armico, 1985)

¹³Mulya Sari, Penerapan Pembelajaran Langsung Dalam Memfasilitasi Keterampilan Teknik Bermain Bola Basket Untuk Siswa Tunagrahita Kelas XI SMALB-C, *Jurnal Universitas Negri Jakarta*, Vol. 35 No.1(2021),PP 23-27, DOI <https://doi.org/10.21009/Pip.351.6>

¹⁴Rina Asmaul, Yunus Karyanto, Ana Rafikayati, Metode *Explicit Instruction* Terhadap Keterampilan Mengolah Kuw Nusantara Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu), *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, (2020), PP80-86.

¹⁵Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: UNS Press, 2014), PP 14-15

husus yang sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa. Selain mempunyai karakteristik yang berbeda, anak berkebutuhan khusus juga mempunyai kelainan lain pada fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial, baik dalam keterbatasan maupun kelebihan.¹⁶

Karakteristik percaya diri yang dimiliki anak berkebutuhan khusus merupakan sumber kekuatan untuk dapat digunakan dalam mengaktualisasikan dirinya secara efektif. Dengan memiliki kepercayaan diri, maka seseorang akan mampu berfikir bahwa dirinya adalah manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang kehidupan, kekeluargaan, pekerjaan dan kemasyarakatan, sehingga seseorang yang percaya diri selalu merasakan bahwa dirinya merupakan sosok yang berguna dan juga mampu untuk bersosialisasi dan bekerja sama dengan masyarakat lainnya. Kepercayaan diri yang mereka miliki dapat menciptakan prestasi dalam kehidupan mereka nantinya, dan juga keberhasilan dalam bersosialisasi.¹⁷ Selain itu, dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang besar maka ia termasuk pribadi yang bertanggung jawab. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah orang yang mempunyai karakteristik keyakinan diri, bertanggung jawab, objektif, optimis, rasional, dan realistis.¹⁸

Metode pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus yang dipersiapkan oleh seorang pendidik disekolah, tentu memiliki tujuan agar peserta didik mampu berinteraksi terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya. Pembelajaran tersebut dirancang secara khusus melalui pemahaman kemampuan diri peserta didik yang berdasarkan pada kurikulum berbasis kompetensi. Maka dari itu, pengembangan karakteristik percaya diri dan tanggung jawab pada anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan dalam membentuk sikap mandiri yang bertujuan guna mengembangkan diri sehingga anak berkebutuhan khusus bisa menjalankan peranannya dalam lingkungan sosial.¹⁹ Tanpa adanya kepercayaan diri dan tanggung jawab pada diri anak berkebutuhan khusus, maka kemandirian yang diharapkan oleh mereka tidak pernah ada. Maka kedua karakter tersebut sangat berperan untuk membentuk dalam diri mereka agar mudah bersosialisasi di lingkungan baik di sekolah maupun di masyarakat.²⁰

Setiap anak memiliki kemampuan yang unik bagi dirinya. Semua anak memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk hidup dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²¹ Anak berkebutuhan khusus Merupakan anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan perilakunya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menurut Ibu Anis Nugraheni, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta

¹⁶Oki Dermawan, Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PSYMPATHIC. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 6, No 2 (2013), PP 63-67. DOI <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>

¹⁷Erika Widya Rohmatrismaysi, Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Percaya Diri dan Tanggung Jawab Siswa di SLB Cendekia Kabuh-Jombang, Vol 5 No 01(2013), PP 6-8

¹⁸Nazla Thafa, Fitria Nila, Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode *Show and Tell* Pada Anak, *Jurnal AUDHI*, Vol.3 No.1(2020).PP 32-34, DOI <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>

¹⁹Dermawan Oki, Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 6 No.2(2013), PP 887-890, DOI <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>

²⁰Erika Widya Rohmatrismaysi, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Siswa Di SLB Cendekia Kabuh-Jombang, Vol 5 No 01(2017),PP 2-6

²¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

bahwa karakteristik murid penyandang tunagrahita mengalami lambat dalam mengerjakan sesuatu yang baru, atau kesulitan dalam memahami dan mempelajari hal baru. Kemampuan berbicara yang sangat kurang, serta mengalami cacat fisik dan perkembangan gerak.

Perilaku anak-anak ini terdiri dari okupasi dan wicara, tidak berkembang seperti anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus biasa disebut anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbatasan dalam perkembangan mental dan intelektual sehingga berdampak pada perkembangan kognitif dan perilaku adaptifnya, seperti tidak mampu memusatkan pikiran, suka menyendiri, emosional tidak stabil dan pendiam, peka terhadap cahaya dan lain-lain. pada saat ini penanganan anak tunagrahita kurang dipahami secara mendalam oleh orang tua dan lembaga atau sekolah khusus anak tunagrahita.²²

Metode *Direct instruction* dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi

Secara istilah metode dalam pendidikan diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Metode pembelajaran ialah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar mencapai tujuan yang optimal disebut strategi.²³ Metode pembelajaran *direct instruction* adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara sistematis bertujuan untuk mempermudah dalam penyampaian pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Metode *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada penguasaan konsep dan juga perubahan perilaku dengan melakukan pendekatan secara deduktif.

Direct instruction suatu pendekatan pembelajaran dimana pengajar memberikan pelajaran dalam susunan langkah yang sederhana dan berurutan. Model ini sesuai dengan semua proses pembelajaran karena didasarkan pada prinsip pembelajaran tingkah laku, seperti mendapatkan perhatian siswa, memberikan umpan balik, memperkuat respon yang benar dan korektif pada siswa, serta mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh dengan benar.²⁵ Dari berbagai pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* merupakan sebuah model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru), dimana dalam pelaksanaannya guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa selangkah demi selangkah, dengan kata lain model pembelajaran *teacher centered* ini guru masih mendominasi pembelajaran dengan cara menceramahi siswa. Pengetahuan yang ada pada benak guru ditransfer begitu saja kepada siswa.

Menurut Kardi dan Nur, karakteristik *direct instruction* adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model terhadap siswa, termasuk prosedur penilaian belajar.

²²Yosiani Novita, Relasi Karakteristik Anak Tuna Grahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa, *E-Journal Graduate Unpar*, Vol.1 No.2 (2014), PP 113-120

²³Fimansyah, D., Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3. 1, (2015).

²⁴Anton M, Moeliono, et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hal. 211

²⁵Burden Dan Byrd, *Method For Effective Theaching*. Pearson Education, USA. Cartono, 2007

- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan luar kegiatan pembelajaran
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang di perlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Menurut Kardi dan Nur lima langkah pembelajaran *direct instruction* adalah:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan
- c. Membimbing pelatihan
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan penerapan.²⁶

Direct instruction merupakan metode untuk menjembatani anak dalam melakukan kegiatan komunikasi seperti pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial yang mana merupakan suatu cara untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan pengucapan yang benar.²⁷ Metode pembelajaran *direct instruction* termasuk metode belajar yang di susun secara khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa terkait dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik serta dapat diajarkan kepada siswa dengan menggunakan pola yang bertahap.²⁸ Pembelajaran ini dilaksanakan dengan pemberian tugas belajar yang bertahap. Pembelajaran langsung atau *direct instruction* ialah suatu model yang memerlukan praktek dan penjelasan guru secara langsung kemudian disambung dengan latihan dan respon balik siswa guna membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara nyata yang akan digunakan untuk pembelajaran yang lebih jauh.²⁹

Model *direct instruction* digunakan untuk mempermudah siswa melakukan aktifitas kemampuan bersosialisasi di lingkungan kelas, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dan sebagai bahan penunjang guru juga menggunakan metode demonstrasi dan keteladanan, yakni dengan mencontohkan langsung kepada siswa bagaimana cara bersosialisasi dengan baik.³⁰ Model *direct instruction* ini cocok digunakan dalam penanganan siswa SLB yang pasif atau menyendiri (*introvert*), karena model *direct instruction* ini menuntut guru dapat mendemonstrasikan setiap materi pelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami dengan mudah.³¹

²⁶Uswatun Hamidah, Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Peningkatan Kosa Kata Warna Anak Tunagrahita Ringan Kelas 4 di SLB Muhammadiyah Lamongan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 2(2014), PP 181-196, Issn. 2615

²⁷Yulia Ana, Kasiyati, Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Kata Melalui Metode Direct Instruction Bagi Anak Tunadaksa, *Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, Vol.3 No.1(2020), PP 108-113, DOI <https://doi.org/10.31933/rrj.v3i1.331>

²⁸Yulia Ana, Kasiyati, Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Kata Melalui Metode *Direct Instruction* Bagi Anak Tunadaksa, *Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, Vol.3 No.1(2020), PP 53-55, DOI <https://doi.org/10.31933/rrj.v3i1.331>

²⁹Mashudi, *Desain Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 187-193

³⁰Sabaria, Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Autis Di SLB Negeri Curup Rejang Lebong, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 No.2(2019), PP 45-51, DOI <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v4i2.2082>

³¹Adnyani Widya, Pujani, Juniartina Prima, Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Keterampilan Berpikir Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, Vol. 1 No.2(2018), PP 37-39, DOI <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i2.17172>

Permasalahan yang dialami berupa masalah berkomunikasi, sikap hiperaktif siswa tunagrahita, dan kurangnya dorongan, dukungan serta partisipasi orang tua dalam kegiatan tertentu. Adapun solusinya adalah dengan melakukan pendampingan ketika pembelajaran berlangsung baik pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Melatih bina bunyi dan irama (BKBPI), pelatihan membaca gerakan bibir, dan pelatihan bina diri dengan peduli dengan diri sendiri dan bersosialisasi.³² Pembelajaran langsung (*direct instruction*) berdasarkan pada penelitian yang luas dan efektif ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki prestasi rendah dan siswa yang memiliki permasalahan dalam kesulitan mempelajari dan memahami materi belajar yang disampaikan. Berdasarkan pendapat yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yaitu model pembelajaran yang di laksanakan dengan menggunakan keterampilan prosedural serta pola kegiatan yang bertahap.³³

Sistem pembinaan bersosialisasi dalam pelajaran agama Islam disekolahan merupakan pemberharuan perkembangan dari pembinaan yang memperlihatkan kegiatan dan pendekatan dan upaya untuk mengajarkan tentang keagamaan dan cara bersosialisasi dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam, dalam Islam pembahasan tentang norma bersosialisasi tertata dengan rapi, karena manusia yang ditakdirkan sebagai makhluk sosial selayaknya mempunyai aturan dalam bersosialisasi.³⁴ Tujuan dalam penerapan akhlak dalam bersosialisasi yang baik serta juga mudah di pahami dengan seksama yaitu untuk membentuk kepribadian siswa yang baik serta juga untuk mempersiapkan mental dan pemahaman tentang pentingnya kemampuan bersosialisasi kepada lingkungan sekitar yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Serta memberikan kepada siswa suatu pedoman dan bekal dalam membentuk dan memiliki karakter atau kepribadian yang baik dalam bersosialisasi terhadap lingkungan agar nantinya mampu menjalani kehidupan secara normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SLB CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta yaitu mengalami lambat dalam mengerjakan sesuatu atau kesulitan dalam memahami dan mempelajari hal baru. Kemudian metode *direct instruction* yang digunakan dalam pembelajaran yaitu guru memberikan pembelajaran dengan susunan langkah-langkah sederhana serta berurutan. Sehingga dengan model tersebut pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi bagi anak tunagrahita di SLB CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta.

³²Erika Widya Rohmatrismaysi, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Siswa di SLB Cendekia Kabuh-Jombang, Vol 5 No 01(2017), PP 31-34

³³Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2013), Hal. 33

³⁴Arif Muhammad, Adab Pergaulan Dalam Perspektif Ghazali, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 6 No.1(2019), 65-68, DOI <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i1.2246>

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (1985). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico
- Amka (2020). *Manajemen Pendidikan Khusus*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Ana, Yulia & Kasiyati. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Kata Melalui Metode *Direct instruction* Bagi Anak Tunadaksa, *Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, Vol. 3, No.1. pp. 53-113. DOI <https://doi.org/10.31933/rrj.v3i1.331>
- Anton M, Moeliono, Et.All. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arif Muhammad (2019). Adab Pergaulan Dalam Perspektif Ghazali, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 6 No.1. PP 65-68, DOI <https://doi.org/10.19105/Islamuna.v6i1.2246>
- Asmaul, Rina; Karyanto, Yunus & Ana Rafikayati. (2020). Metode *Explicit Instruction* Terhadap Keterampilan Mengolah Kuw Nusantara Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu), *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol 16, No 2. pp. 80-86. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v16i2.36634>
- Burden Dan Byrd. (2007). *Method for Effective Theaching*. Pearson Education, USA. Cartono
- Dermawan Oki. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 6, No. 2. PP 887-890, DOI <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Farida, Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: UNS Press
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, Volume. 3, No.1 pp. 34-44. DOI: <https://doi.org/10.35706/judika.v3i1.199>
- Haderani. (2018). Tinjauan Filosofis Tenatang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia, *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.7 No.1. PP3-7, <https://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>
- Hamidah, Uswatun. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Peningkatan Kosa Kata Warna Anak Tunagrahita Ringan Kelas 4 di SLB Muhammadiyah Lamongan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 2. Pp. 181-196, DOI: <https://doi.org/10.31326/jipgsd.v4i2.687>
- Ineu, Herawati Nenden. (2016). Pendidikan Inklusif, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2, No.1. PP 4-8, DOI <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2755>
- Lathifah, Hanum. (2014). Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2. PP 155-160, DOI <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-05>
- Mashudi. (2013). *Desain Medel Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Novita, Yosiani. (2014). Relasi Karakteristik Anak Tuna Grahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa, *E-Journal Graduate Unpar*, Vol. 1, No.2. pp. 113-120
- Retno, Widyastuti. (2021). Strategi Pendidikan Karakter Dalam Mengantisipasi Paham Radikal Dan Intoleran Di Sekolah, *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, Vol.2, No. 2. Pp. 8-16, DOI <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i2.104>
- Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2013)
- Rohmatrismaysi, Erika Widya. (2013). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Siswa Di SLB Cendekia Kabuh-Jombang, Vol 5 No 01. PP 2-34
- Sabaria. (2019). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Autis Di SLB Negeri Curup Rejang Lebong, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 No.2. pp. 45-174, DOI <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v4i2.2082>
- Salam, Burhanudin. (2000). *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Sari, Mulya Sari. (2021). (Penerapan Pembelajaran Langsung Dalam Memfasilitasi Keterampilan Teknik Bermain Bola Basket Untuk Siswa Tunagrahita Kelas XI SMALB-C, *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 35 No.1. PP 23-27, DOI <https://doi.org/10.21009/Pip.351.6>
- Sumar T Warni. (2004). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: CV Cendekia Press
- Suparno. (2010). Pendidikan Inklusi Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.7. No. 2. Pp. 5-9. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.775>
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Thafa, Nazla & Fitria Nila (2020). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode *Show and Tell* Pada Anak, *Jurnal AUDHI*, Vol. 3 No.1. PP 32-34, DOI <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Widya, Adnyani; Pujani & Juniartina Prima. (2018). Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Keterampilan Berpikir Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, Vol. 1 No.2. PP 37-39, DOI <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i2.17172>